



Peran Pembelajaran Fiqih Wadhih terhadap Kualitas Ibadah Sholat Santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonobojo Temanggung

Sofwan Chanan

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Nurul Mubin

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Ahmad Zuhdi

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Korespondensi penulis: penulis.pertama@email.com

Abstrak. *This study aims to examine the role of Fiqih Wadhih learning in improving the quality of students' prayer practices at TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonobojo, Temanggung. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that Fiqih Wadhih learning is systematically implemented using lecture, demonstration, memorization, and direct practice methods. Students gain a solid understanding of the requirements, pillars, and proper procedures of prayer. The routine of congregational prayers and a supportive environment contribute significantly to enhancing the students' prayer quality. However, differences in students' comprehension levels still exist, requiring more intensive guidance and reinforcement of prayer habits outside TPQ hours.*

Keywords: *Fiqih Wadhih; learning; prayer quality; prayer worship; students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran Fiqih Wadhih terhadap kualitas ibadah sholat santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonobojo, Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih Wadhih dilaksanakan secara terstruktur dengan metode ceramah, demonstrasi, hafalan, dan praktik langsung. Santri memperoleh pemahaman yang baik tentang syarat, rukun, dan tata cara sholat yang benar. Pembiasaan sholat berjamaah dan lingkungan yang kondusif berperan dalam meningkatkan kualitas ibadah santri. Meskipun demikian, masih ditemukan perbedaan kemampuan antar-santri, sehingga diperlukan bimbingan lebih intensif dan penguatan pembiasaan ibadah di luar jam TPQ.

Kata Kunci: *Fiqih Wadhih; ibadah sholat; kualitas ibadah; pembelajaran; santri.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran fiqih merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. Secara definitif, fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang terperinci. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan fiqih adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yaitu lembaga pendidikan informal yang bertujuan untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an serta dasar-dasar ilmu keislaman seperti aqidah, akhlak, dan fiqh.¹

¹ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2018).Hlm.2

Di TPQ, fiqih diajarkan kepada santri untuk membekali mereka dengan pemahaman dasar mengenai hukum-hukum Islam yang relevan dalam pelaksanaan ibadah. Kitab fiqih Wadhih karya Mahmud Yunus merupakan salah satu kitab fiqih yang ditujukan untuk kalangan anak-anak diniyah, dengan bahasa yang mudah dipahami dan pendekatan sederhana terhadap prinsip-prinsip ibadah, sehingga tidak terlalu mendetail namun tetap menanamkan pemahaman dasar yang penting. Di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo Temanggung, kitab fiqih Wadhih digunakan sebagai rujukan pembelajaran untuk membantu para santri memahami dan mempraktikkan ibadah sholat.

TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo, Temanggung, merupakan lembaga pendidikan Al Quran yang memberi bimbingan baca Al-Quran dan pengetahuan fiqih ke santri. Pembelajaran fiqih Wadhih di Lembaga tersebut meliputi tata cara wudhu, sholat, puasa, zakat, dan haji. Pembelajaran fiqih Wadhih juga berperan penting dalam peningkatan religiusitas agama, sehingga bisa digunakan sebagai pondasi santri untuk menjalankan ibadah sholat yang sesuai syariat.²

Pendidikan fiqih Wadhih di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat para santri, karena materi yang diajarkan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan pendekatan yang sederhana sehingga memudahkan santri dalam memahami tata cara ibadah sholat secara benar. Melalui pembelajaran fiqih ini, para santri dapat belajar teori, serta diarahkan untuk mempraktikkan ajaran-ajaran yang dipelajari dalam kehidupan, khususnya dalam pelaksanaan sholat, sehingga mereka mampu melaksanakan ibadah sholat dengan lebih baik, khusyuk, dan sesuai tuntunan.

Berdasarkan observasi awal di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo, ditemukan beberapa kendala yang dialami santri dalam penerapan ilmu fiqh. Beberapa santri masih kesulitan mempraktikkan ibadah sholat dengan benar, seperti memahami tata cara pelaksanaannya. Selain itu, terdapat santri yang belum rutin melaksanakan sholat lima waktu, bahkan ada yang masih bermain saat sholat berlangsung. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa kualitas ibadah santri belum sepenuhnya optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi ini menandakan perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqh di TPQ tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kurang optimalnya kualitas ibadah santri, serta mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan langkah tersebut, pembelajaran fiqh diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah santri.

Pembelajaran fiqih wadhih mempunyai kontribusi yang penting untuk meningkatkan kualitas ibadah sholat santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo, Temanggung. Dengan adanya santri yang paham mengenai hukum fiqih, diharap santri dapat menjalankan ibadah sholat yang sesuai dengan aturan dalam agama islam. Selain itu, pembelajaran fiqih wadhih ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama santri, sehingga dapat mendorong mereka untuk beribadah sholat dengan lebih khusyuk dan ikhlas. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul, “Peran Pembelajaran Fiqih Wadhih terhadap Kualitas Ibadah Sholat Santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo Temanggung.”

² Riza Rizkiyah Anur Azizah, “Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda,” *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 3, no. 1 (2023): 86.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Fiqih Wadhih

Secara etimologis, kata fiqih berasal dari bahasa Arab yang berarti pemahaman yang mendalam atau pemahaman secara detil. Dalam terminologi, fiqih didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum syar'i yang bersifat praktis (amaliyah), yang didasarkan pada dalil-dalil yang terperinci. Berdasarkan definisi ini, ilmu fiqih berfokus pada hukum-hukum syariat yang berkenaan dengan amaliyah atau tindakan yang dapat dilihat secara fisik, seperti salat, puasa, haji dan umrah, akikah, kurban, dan lainnya.³

Menurut Wahab, pembelajaran fiqih berfungsi penting dalam membentuk kepribadian dan keimanan peserta didik melalui pemberian pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, peningkatan kemampuan dalam mengamalkan syariat secara bertahap dan konsisten, serta penanaman sikap dan keteladanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.⁴ Pembelajaran fiqih menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang seutuhnya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial.⁵

Fiqih Wadhih adalah buku pelajaran fikih yang disusun secara sederhana dan sistematis untuk memudahkan pemahaman siswa, khususnya di tingkat pendidikan dasar seperti madrasah ibtidaiah atau sekolah dasar. Menggunakan bahasa Arab yang ringan dan mudah dipahami, buku ini efektif menjadi jembatan awal dalam mengenalkan konsep-konsep dasar fikih kepada anak-anak. Materinya mencakup ajaran pokok dalam Islam seperti tata cara bersuci, pelaksanaan shalat, puasa, zakat, dan haji, serta nilai-nilai akhlak yang membentuk kepribadian Islami. Dengan penyajian bertahap dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, Fiqih Wadhih bertujuan menanamkan dasar-dasar hukum Islam sejak dini dan membiasakan anak hidup sesuai syariat, sehingga menjadi salah satu referensi penting dalam pembelajaran fikih di madrasah maupun pesantren.

Kualitas Ibadah Sholat

Ibadah secara umum dipahami sebagai bentuk penghambaan diri seorang makhluk kepada Allah, Sang Pencipta, dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya. Hakikat ibadah terletak pada menjalankan segala perintah Allah dan melakukan hal-hal yang dicintai serta dikehendaki-Nya dengan penuh ketundukan dan kerendahan hati. Ibadah mencakup tidak hanya amalan ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga perbuatan yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk meraih ridha Allah. Dengan demikian, ibadah menjadi wujud nyata

³ Helmi Basri, *Fiqih Nawazil: Empat Perspektif Pendekatan Ijtihad Kontemporer* (Jakarta: Prenada Media, 2022). Hal.2.

⁴ Prodi IKS, *Bahan Ajar Fiqih Sosial* (Yogyakarta: Prodi IKS UIN Sunan Kalijaga, 2024).Hlm.125

⁵ Jauhari et al., *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi: Dari Teoritis Sampai Praktis Para Dosen Stai-Ma'arif Kendal Ngawi* (Lamongan: Academia Publication, 2021).Hal.110

pengakuan akan keagungan Allah serta upaya seorang hamba untuk senantiasa berada dalam naungan cinta dan rahmat-Nya.⁶

Sholat merupakan ibadah utama dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting. Secara etimologi, kata "sholat" berasal dari bahasa Arab *As-Shalah* yang berarti doa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh rangkaian bacaan dalam sholat pada dasarnya adalah bentuk permohonan dan komunikasi seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan demikian, ketika seseorang melaksanakan sholat, sejatinya ia sedang bermunajat kepada Allah melalui bacaan dan gerakan yang telah ditentukan. Sementara itu, secara terminologi syar'i, sholat didefinisikan sebagai suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Definisi ini menegaskan bahwa sholat bukan hanya ritual formal, tetapi sebuah bentuk ibadah yang memiliki struktur dan makna yang dalam, baik secara lahir maupun batin.⁷

Kualitas ibadah sholat bagi santri menjadi salah satu tolok ukur penting dalam pendidikan agama di lingkungan pesantren maupun TPQ. Pada usia ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan spiritual yang sangat baik untuk menerima pembiasaan ibadah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah sholat secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga maknawi. Pembinaan kualitas sholat sejak dini akan membentuk fondasi kuat dalam kehidupan spiritual anak di masa mendatang.⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan spesifikasi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran pembelajaran Fiqih Wadhih terhadap kualitas ibadah sholat santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo, Temanggung.⁹ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali data naratif secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara terpimpin dengan ustadz/ustadzah dan santri, serta dokumentasi berupa catatan kehadiran, hasil evaluasi, dan foto kegiatan TPQ.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan.¹¹ Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahapan,

⁶ Syamsul Rizal Mz, M Arif Kurniawan, dan Putri Kenia Malihah, "Peran Guru Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Santri Putri Kelas 2 KMI di Pondok Pesantren Darussalam Bogor," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1127.

⁷ Arif Rahman, *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw.* (Surakarta: Shahih, 2016).

⁸ Surya Eka Priyatna, *Sistem Informasi Masjid Modern* (Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2025).Hlm.136

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bdanung: Alfabeta, 2020).Hlm.9

¹⁰ Ifit Novita Sari dan others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022).Hlm.93.

¹¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). H. 169

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan komprehensif.¹²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Fiqih Wadhih

Konsep pembelajaran *Fiqih Wadhih* yang diterapkan di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonobojo dapat dianalisis melalui perspektif teori konstruktivisme dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama. Menurut teori ini, peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Dalam konteks ini, pembelajaran *Fiqih Wadhih* tidak hanya mengandalkan pendekatan ceramah sebagai transmisi pengetahuan semata, tetapi juga memadukannya dengan praktik langsung dan pendekatan aplikatif, sebagaimana dijelaskan oleh para pengajar TPQ.

Estiroh Chusnul Khotimah menegaskan bahwa pembelajaran *Fiqih Wadhih* bertujuan membekali santri dengan dasar-dasar ibadah yang benar sejak dini. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral *Lawrence Kohlberg*, yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang efektif pada anak-anak harus menekankan pada aspek konkret dan praktik nyata, karena anak pada tahap perkembangan ini lebih mudah memahami nilai-nilai moral melalui tindakan dan pengalaman langsung daripada hanya melalui teori.

Penerapan metode demonstrasi, pengulangan, dan hafalan yang digunakan dalam menyampaikan materi menunjukkan pendekatan pembelajaran behavioristik, di mana penguatan (*reinforcement*) seperti pujian, pembiasaan, dan praktik rutin dianggap efektif dalam membentuk perilaku ibadah yang baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arliningsih bahwa pendekatan yang menyenangkan dan rutin dapat menanamkan kesadaran ibadah sejak dini. Ini sejalan dengan pandangan B.F. Skinner bahwa perilaku dapat dibentuk dan dipertahankan melalui pembiasaan dan penguatan positif.

Materi yang difokuskan pada aspek ibadah seperti tata cara wudhu, syarat dan rukun sholat, serta pembentukan sikap disiplin dan kesadaran spiritual, mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (kesadaran), dan psikomotorik (praktik), sebagaimana dicontohkan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di TPQ tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Fiqih Wadhih* tidak hanya diarahkan pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Frekuensi pembelajaran fiqih wadhih yang hanya dilakukan seminggu sekali, disampaikan secara intensif dan didukung oleh lingkungan yang kondusif, juga menunjukkan adanya sinergi antara proses pembelajaran formal dan pembiasaan non-formal. Akan tetapi, untuk praktik sholat ashar dilakukan setiap hari. Ini mendukung teori *lingkungan belajar kondusif* dari Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial dan lingkungan sekitar dalam membentuk pemahaman dan perilaku individu.

¹² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2020).Hlm.109

Akhirnya, penilaian yang dilakukan secara kontekstual baik melalui tanya jawab, praktik langsung, maupun observasi sikap santri dalam kehidupan merupakan bentuk autentik assessment. Ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran *Fiqih Wadhih* diarahkan untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi secara nyata dalam kehidupan santri, bukan sekadar pada aspek hafalan atau teori.

2. Kualitas Ibadah Sholat Santri

Kualitas ibadah sholat santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo merupakan refleksi dari proses pembelajaran fiqih yang bersifat aktif, kontekstual, dan berkesinambungan. Dalam perspektif konstruktivisme, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak-anak membangun pemahaman keagamaannya secara bertahap melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman konkret. Penerapan pembiasaan sholat berjamaah, praktik langsung gerakan dan bacaan sholat, serta bimbingan dari ustadz dan ustadzah mencerminkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan cara anak-anak belajar pada tahap operasional konkret. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi belajar melalui pengamatan, peniruan, latihan, dan koreksi secara langsung.

Lebih lanjut, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan belajar dalam membentuk perkembangan kognitif anak. Di TPQ Manbaul Hikmah 1, kehadiran ustadz/ustadzah yang membimbing sholat bersama santri serta lingkungan yang kondusif untuk pembiasaan ibadah, membentuk zona perkembangan proksimal (ZPD) yang optimal bagi santri. Dengan bimbingan yang tepat, santri dapat menyerap makna ibadah sholat, tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial.

Sementara itu, berdasarkan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, pemahaman dan praktik ibadah sholat oleh santri mencerminkan perkembangan moral pada tahap pra-konvensional hingga konvensional awal, di mana anak-anak memahami benar dan salah melalui aturan yang diberlakukan serta keteladanan dari figur otoritas. Pembiasaan sholat berjamaah, kedisiplinan waktu, serta pujian atau penghargaan yang diberikan kepada santri yang rajin, merupakan bentuk penguatan moral yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Praktik ini tidak hanya membentuk keterampilan ibadah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual yang akan berkembang seiring bertambahnya usia.

Adanya peningkatan dalam kemampuan teknis sholat, seperti gerakan dan bacaan yang benar, juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan bermakna telah berdampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai ibadah. Bahkan dalam hal kekhusyukan dan kesadaran spiritual, sebagian santri mulai menunjukkan pemahaman bahwa sholat adalah bentuk komunikasi dengan Tuhan, bukan sekadar rutinitas. Ini menjadi indikator bahwa pembelajaran fiqih yang diterapkan telah menyentuh aspek afektif, yang sangat penting dalam membentuk karakter religius.

Dengan demikian, melalui pendekatan yang sejalan dengan teori konstruktivisme dan perkembangan moral, pembelajaran ibadah di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo tidak hanya efektif dalam mengajarkan aspek teknis fiqih, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter religius dan moral anak sejak dini.

3. Peran Pembelajaran Fiqih Wadhih terhadap Kualitas Sholat

Pembelajaran Fiqih Wadhih di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat santri. Materi fiqih yang disusun secara sistematis dan disampaikan dengan pendekatan yang aplikatif mempermudah santri dalam memahami dan melaksanakan ibadah sholat dengan benar. Santri dibimbing untuk mengenali syarat, rukun, dan bacaan dalam sholat secara bertahap, melalui metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan teknis santri dalam melaksanakan gerakan sholat sesuai urutan, serta pelafalan bacaan yang mulai menunjukkan ketepatan, meskipun masih perlu peningkatan dalam aspek tertentu.

Tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, pembelajaran Fiqih Wadhih juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kesadaran spiritual santri. Santri mulai menunjukkan pemahaman bahwa sholat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi dengan Allah SWT. Perubahan perilaku ini tampak dari meningkatnya ketepatan waktu dalam menjalankan sholat, munculnya kekhusyukan, dan semangat untuk memperbaiki ibadah secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai fiqih melalui pendekatan kontekstual dapat membentuk pribadi santri yang lebih religius dan bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadahnya.

Keberhasilan pembelajaran fiqih ini juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh para pengajar di TPQ. Metode seperti demonstrasi, pengulangan, bimbingan individual, dan pembiasaan terbukti efektif dalam membantu santri memahami konsep-konsep ibadah secara lebih konkret. Menurut para pengajar, pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan juga turut memperkuat keterlibatan santri dalam proses belajar. Hal ini mempertegas bahwa pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif santri lebih mampu membentuk pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang terlatih.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran Fiqih Wadhih tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pengajar adalah perbedaan tingkat pemahaman santri, terutama pada usia dini yang masih mengalami kesulitan dalam menangkap konsep-konsep abstrak. Selain itu, keterbatasan waktu belajar di TPQ menjadi hambatan dalam memastikan santri memperoleh latihan yang cukup dalam praktik ibadah. Oleh karena itu, penguatan metode pembelajaran menjadi sangat penting, termasuk penggunaan media pembelajaran interaktif dan keterlibatan orang tua untuk mendukung pembiasaan di rumah.

Para pengajar memiliki harapan besar terhadap pengembangan pembelajaran Fiqih Wadhih agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik santri. Mereka mengusulkan inovasi metode seperti pemanfaatan media audio-visual, simulasi praktik, serta pelatihan rutin bagi ustadz dan ustadzah agar lebih terampil dalam menyampaikan materi. Dengan adanya pengembangan yang berkelanjutan, pembelajaran Fiqih Wadhih diharapkan dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan kesadaran beragama dan akhlak mulia santri sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembelajaran Fiqih Wadhih dan Kualitas Ibadah Sholat Santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonoboyo, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih Wadhih dilaksanakan secara terstruktur dengan pendekatan kontekstual dan aplikatif melalui metode ceramah, demonstrasi, hafalan, serta praktik langsung yang membimbing santri memahami hukum-hukum ibadah sholat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan meliputi syarat, rukun, tata cara sholat, bacaan sholat, serta nilai-nilai disiplin dan kesadaran spiritual, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah sholat santri, terlihat dari pemahaman tata cara sholat yang baik dan peningkatan kedisiplinan

melalui pembiasaan sholat berjamaah. Namun, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar-santri sehingga diperlukan bimbingan lebih intensif. Secara keseluruhan, pembelajaran Fiqih Wadhah berperan signifikan dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kualitas ibadah sholat santri, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan santri, dan perlunya penguatan pembiasaan ibadah di luar jam TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Basri, Helmi. *Fiqh Nawazil: Empat Perspektif Pendekatan Ijtihad Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- IKS, Prodi. *Bahan Ajar Fiqih Sosial*. Yogyakarta: Prodi IKS UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Jauhari, Yusuf, Kholifah, Bahroyni, A Taufiqurrohman, S Hartanto, D A Sarbani, A Wahyudi, dan R Amirudin. *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi: Dari Teoritis Sampai Praktis Para Dosen Stai-Ma'arif Kendal Ngawi*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Mz, Syamsul Rizal, M Arif Kurniawan, dan Putri Kenia Malihah. "Peran Guru Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Santri Putri Kelas 2 KMI di Pondok Pesantren Darussalam Bogor." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1127.
- Nurhayati, dan Ali Imran Sinaga. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Priyatna, Surya Eka. *Sistem Informasi Masjid Modern*. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2025.
- Rahman, Arif. *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw*. Surakarta: Shahih, 2016.
- Rizkiyah Anur Azizah, Riza. "Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda." *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 3, no. 1 (2023): 86.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, S Mafulah, D P N Brata, J D N Iffah, A Widiatsih, dan E S Utomo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2020.